BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai simpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi, dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cibogo 1.

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Cibogo khususnya dalam pokok bahasan mengomentari persoalan faktual dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *time token*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan menerapkan model pembelajaran *time token* dilaksanakan selama tiga siklus. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat RPP serta instrumen penilaian. Sistematika yang tertulis pada RPP sama seperti RPP pada umumnya. RPP dalam penelitian ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian/evaluasi. RPP dalam penelitian tindakan ini merupakan penerapan model pembelajaran *time token* yang menekankan aktivitas siswa untuk mengomentari persoalan faktual yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang tertera pada kupon bicara. Sehingga langkah-langkah dalam RPP sama seperti langkah-langkah pada model pembelajaran *time token*. Perencanaan untuk setiap siklus pada umumnya sama, tetapi ada beberapa perbedaan. Perbedaan pada setiap siklus tergantung dari hasil observasi serta refleksi dari siklus sebelumnya. Sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat lebih baik lagi.

2. Secara umum pelaksanaan pembelajaran mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berjalan dengan lancar. Langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* yaitu (1) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi dari video berupa persoalan faktual, (3) siswa menyimak dan mengisi lembar kerja individu berdasarkan apa yang telah disimaknya, (4) guru memberikan kupon bicara yang berisi persoalan faktual yang harus dikomentari siswa sesuai dengan batas waktu yang ada dalam kupon bicara yaitu 90 detik.kupon, (6) setiap siswa mengomentari persoalan faktualnya di dalam diskusi kelompoknya sesuai dengan waktu yang tertera dalam kupon bicara, (7) siswa boleh bicara hanya saat memiliki kupon, (8) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Aktivitas siswa saat pembelajaran terlihat aktif dan dinamis. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Suasana pembelajaran di kelas pun meningkat menjadi lebih baik karena siswa mengalami suasana yang kondusif selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *time token* siswa yang aktif dan pasif akan dapat diseimbangkan, siswa aktif tidak ada kesempatan untuk mendominasi pembelajaran dan siswa pun lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
3. Keterampilan mengomentari persoalan faktual mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* . Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Rata-rata keterampilan menyimak pada siklus I sebesar 65,67 dan mencapai ketuntasan KKM sebesar 66,67% dengan kategori terampil sebanyak 8 orang siswa atau 53,33%, nilai rata-rata keterampilan menyimak pada siklus II sebesar 74,62 dan mencapai KKM sebesar 81,25% dengan kategori terampil menyimak 75% atau sebanyak 12 orang, dan nilai rata-rata keterampilan menyimak pada siklus III sebesar 78,76 dan mencapai 84,62% nilai di atas KKM dengan katerori terampil sebanyak 11 siswa dari

13 siswa yang hadir atau 84,62%. Adapun rata-rata nilai keterampilan berbicara yang diukur dari hasil tes mengomentari persoalan faktual yaitu pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 64,4 dengan kategori siswa yang memperoleh nilai di atas 70 atau dapat dikatakan terampil serta mencapai KKM atau di atas nilai 65 yaitu 60%, nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 73,88 dengan kategori siswa yang memperoleh nilai di atas 70 atau dapat dikatakan terampil serta mencapai KKM atau di atas nilai 65 yaitu 81,25%, dan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada siklus III sebesar 84,15 dengan kategori siswa yang memperoleh nilai di atas 70 atau dapat dikatakan terampil serta mencapai nilai 65 yaitu 92,31%. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menyimak yaitu kesesuaian isi dengan persoalan, keefektifan kalimat, dan kualitas komentar. Sedangkan dalam kegiatan berbicara terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian antara lain aspek penggunaan diksi, kualitas komentar, kelancaran berbicara, volume suara, dan gaya penyampaian komentar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru SD, penerapan model pembelajaran *time token* perlu dijadikan model alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara terutama dalam pokok bahasan mengomentari persoalan faktual. Dengan menerapkan model pembelajaran *time token*, guru dapat meningkatkan aktivitas siswa secara optimal, menumbuhkan minat dan motivasi untuk berbicara di depan umum. Tidak hanya itu saja, guru pun dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *time token* siswa yang pasif akan menjadi aktif sehingga tidak akan ada yang mendominasi pembelajaran ataupun diam sama sekali. Model pembelajaran

time token juga sangat sesuai untuk pembelajaran berbicara karena dengan model ini tidak hanya menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, namun juga berani berbicara di depan kelas.

2. Bagi siswa, dapat menggunakan model pembelajaran *time token* dengan menggunakan kupon bicara dan menyimak dapat memuat siswa lebih disiplin dan kreatif serta dapat berpikir secara cepat dan optimal dengan penggunaan waktu dalam bicara maupun menyimak. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi, keberanian dan kekreatifan siswa dalam mengemukakan komentarnya terhadap suatu persoalan.
3. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menyimak dan berbicara dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peneliti pun dapat menggunakan gambaran model pembelajaran *time token*, mengomentari persoalan faktual sesuai dengan persoalan yang ada pada kupon, persoalan faktual pun di sesuaikan dengan keadaan sekitar siswa, dan dengan waktu 90 detik/kupon dirasa cukup untuk siswa mengomentari setiap persoalannya dengan baik, selain itu dapat dijadikan bahan referensi pula hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.